

Analisis Peran Pengendali Pelatihan Terhadap Pencapaian Pemahaman Materi

YANDRIZAL

Widyaiswara Ahli Madya Pada UPTD Pelatihan Kesehatan Provinsi Bengkulu
Jl. Cimanuk No. 1 Padang Harapan Bengkulu
*E-mail : yandrizal16@gmail.com (korespondensi)

Abstract: The Training Controller has the duties and responsibilities of controlling the technical training starting from the preparation, implementation and evaluation stages during the training, up to the evaluation. Competency Controller Controller: 1) designing the learning process; 2) implement effective communication; 3) conduct counseling to participants; 4) able to control the training. Based on the description of the role and function of the training controller, the formulation of the problem is how the role of the training controller is in achieving the training objectives. The study used quantitative methods with a cross-sectional study approach, to determine the role of training controllers in achieving Understanding of Training materials. The sample of training participants came from 11 training forces totaling 289 respondents. Data collection starts from June to October 2021, using instruments in the form of closed questionnaires and observations. The results of the Chi-square test obtained a p-value of 0.000, there is an influence of the role of the training controller on understanding the material. The Training Controller performs supervision, mentoring and assessment to achieve the training objectives. The role of the Training Controller can help improve participants' understanding of the training material. The role of the Training Controller can be further enhanced in each function by mastering the training subjects, effective methods of each training material and objectives.

Keyword: Training, Role of Training Controller, Competence Transfer

Dalam rangka menjaga mutu pelatihan Kementerian Kesehatan nomor 725 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dibidang Kesehatan Pada pasal 5 dijelaskan bahwa untuk menentukan layak suatu pelatihan dilakukan akreditasi pelatihan. Komponen akreditasi yang dipersyaratkan dalam penyelenggaraan pelatihan yaitu komponen kurikulum, peserta, pelatih, penyelenggara dan tempat penyelenggaraan pelatihan telah sesuai dengan ketentuan. Khusus komponen penyelenggara pelatihan mempersyaratkan bahwa pelatihan dibidang kesehatan dapat diselenggarakan apabila melibatkan Pengendali Pelatihan.

Pengendali pelatihan mempunyai Tugas dan tanggung jawab mengendalikan teknis pelatihan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi selama pelatihan, sampai dengan evaluasi (Pusat Pelatihan SDM Kesehatan (2020). Kompetensi Pengendali Pelatihan: 1) merancang proses

pembelajaran; 2) menerapkan komunikasi efektif; 3) melakukan konseling terhadap peserta; 4) mampu mengendalikan pelatihan. Manfaat Pengendali Pelatihan 1. Bagi penyelenggara: a) sebagai tim dalam mengendalikan persiapan pelatihan; b) sebagai tim dalam mengendalikan proses pembelajaran; c) sebagai tim dalam mengendalikan evaluasi pelatihan. 2. Bagi peserta: mendapatkan bimbingan, motivasi dan suasana yang mendukung dalam proses pembelajaran. 3. Bagi fasilitator, membantu fasilitator dalam memperlancar proses pembelajaran (Pusdiklat Aparatur, 2013). Studi motivasi belajar bertindak sebagai variabel moderasi penuh dalam hubungan antara peran supervisor dan transfer kompetensi. Model manajemen pelatihan perlu mempertimbangkan motivasi untuk belajar sebagai aspek penting dari sistem pelatihan (Ismail, 2007). Berdasarkan uraian peran, fungsi

Pengendali pelatihan, maka rumusan masalah bagaimana peran Pengendali pelatihan dalam capaian pemahaman materi.

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectioanal study*, untuk mengetahui peran pengendali pelatihan terhadap capai tujuan pelatihan. Sampel peserta pelatihan berasal dari 11 angkatan pelatihan berjumlah 289 responden. Pengumpulan data dimulai bulan Juni sampai Oktober 2021, menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup yang berisikan peran pengendali pelatihan selama pelaksanaan pelatihan. Observasi terhadap penerapan fungsi Pengendali Pelatihan. Analisis data menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui peran pengendali pelatihan terhadap capaian pemahaman materi.

HASIL

Hasil observasi terhadap peran Pengendali Pelatihan pada setiap penyelenggaraan pelatihan:

...setiap pagi hari kedua sampai hari terakhir Pengendali Pelatihan melakukan refleksi mata pelatihan yang telah disampaikan pada hari sebelum. Peserta menyampaikan secara poin-poin sub pokok bahasan yang disampaikan fasilitator sebagai salah satu indikator peserta memahami mata pelatihan yang diterima.....

.....Evaluasi sarana prasarana, alat bantu, akomodasi dan komsumsi, yang dapat menghambur proses belajar untuk diperbaiki.....

...setiap fasilitator yang akan menyampaikan materi diperkenalkan oleh Pengendali Pelatihan dan mengingatkan hasil belajar dan indikator hasil belajar yang akan dicapai pada mata pelathan yang disampaikan. Setelah fasilitator menyajikan materi, Pengendali Pelatihan memandu diskusi tanya jawab dan mengarahkan

pertanyaan peserta kepada pencapaian indikator hasil belajar.....

.....Pengendali Pelatihan membantu fasilitator dalam praktik untuk mendalami materi.....

Analisis peran Pengendali Pelatihan terhadap pemahaman materi dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Variabel independen peran Pengendali Pelatihan dan variabel dependen pemahaman materi. Berdasarkan hasil distribusi peran Pengendali Pelatihan dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Pengendali Pelatihan

	Frekuensi	%
Sangat Tidak Berperan	1	0.3
Cukup Berperan	34	11.8
Berperan	36	12.5
Sangat Berperan	218	75.4
Total	289	100.0

Hasil distribusi pemahaman materi dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pemahaman Materi

	Frekuensi	%
Tidak Memahami	4	1.4
Cukup Memahami	46	15.9
Memahami	170	58.8
Sangat Memahami	69	23.9
Total	289	100.0

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* terhadap peran Pengendali Pelatihan terhadap pemahaman materi peserta platihan apat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Chi-Square Tests Peran Pengendali Pelatihan dan Pemahaman Manteri

Peran Pengendali	Pemahaman materi				Total	P Value
	Tidak Memahami	Cukup Memahami	Memahami	Sangat Memahami		
Sangat Tidak Berperan	1(0,38%)	0(0,00%)	0(0,00%)	0(0,00%)	1(0,38%)	0,000
Cukup Berperan	2(0,69%)	24(8,30%)	8(2,76%)	0(0,00%)	34(11,76%)	
Berperan	0(0,00%)	12(4,15%)	22(7,61%)	2(0,69%)	36(12,46%)	
Sangat Berperan	1(0,38%)	10(3,46%)	140(48,44%)	67(23,18%)	218(75,32%)	
Total	4(1,38%)	46(15,91%)	170(58,82%)	69(24,12%)	289(100,00%)	

Dari hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000, dengan memakai alfa sebesar 0,05 maka nilai *p-value* $\leq 0,05$, artinya H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh peran pengendali Pelatihan terhadap pemahaman materi.

PEMBAHASAN

Tugas Pengendali Pelatihan agar pelaksanaan sesuai dengan tujuan hasil belajar dan indikator hasil belajar. Menurut Widiansyah (2018) pengendalian diperlukan dalam manajemen untuk menjamin setiap kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, agar hasil sesuai dengan tujuan (Widiansyah, 2018).

Peran Pengendali Pelatihan antara lain mengatur mekanisme, menyusun scenario dengan menguasai metode setiap mata pelatihan, dan menentukan pengukur tujuan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dapat lebih efektif dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan membandingkan hasil belajar dan indikator hasil belajar. Peran analisis kebutuhan pelatihan sangat penting karena mengatur potensi efektivitas program pelatihan dan bahkan mekanisme yang dapat diterapkan untuk mengukur efektivitas tersebut. Semakin baik analisis kebutuhan pelatihan dilakukan, semakin mudah untuk mengevaluasi (Mathews, 2001). Pengendali pelatihan melakukan persiapan berupa: a) memonitor kesiapan sarana kelas yang digunakan, yang terdiri dari: LCD, komputer/laptop, *sound system*, dan alat bantu lain yang tercantum dalam rancang bangun pembelajaran mata pelatihan dan rencana pembelajaran; b) memonitor kesiapan fasilitator penyampaian materi oleh fasilitator dan observasi terhadap

penyampaian mata pelatihan. Setiap pagi dilakukan refleksi terhadap materi dari setiap mata pelatihan yang disampaikan. Kegiatan refleksi dapat menambah pemahaman peserta dari tujuan indikator hasil belajar. Proses persiapan sampai refleksi materi mata pelatihan dilakukan setiap hari mulai hari ke dua sampai hari terakhir. Model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin (Hopkins, 2008), tindakan kelas harus dilaksanakan minimal dalam dua siklus, jika hasil kurang memuaskan, peneliti dapat melakukan siklus sekali lagi untuk mencapai kriteria yang telah ditentukan. Penelitian tindakan kelas dengan rancangan Kurt Lewin ini terdiri dari empat tahap dalam satu siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, ada empat komponen dalam satu siklus untuk melakukan penelitian tindakan kelas terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Cohen, 2005). Pengendali Pelatihan melakukan persiapan dari perencanaan pelaksanaan pelatihan, tindakan pengendalian pelatihan, pengamatan selama proses pelaksanaan dan refleksi untuk membantu mengingatkan peserta terhadap materi yang telah diterima.

Masih ada yang belum terdapat peningkatan pemahaman materi dan cukup peningkatan memahami dari peran Pengendali Pelatihan, perlu dilakukan identifikasi peserta berdasarkan hasil pre test dan diskusi tanya jawab saat penyampaian materi. Peran tindakan dari Pengendali Pelatihan dapat diperluas dengan melakukan komunikasi efektif untuk membantu peserta yang hasil pre test

masih sangat rendah dan belum terdapat peningkatan pemahaman.

Pengendali Pelatihan membantu fasilitator dalam proses penugasan, dari hasil penelitian bahwa peran *coaching* dapat menguatkan pelatihan dengan meningkatkan kemampuan lebih baik dalam menyelesaikan penugasan. Pengendali Pelatihan melakukan fungsi *Coach* yang melakukan pendampingan pada penugasan atau praktik dapat membantu peserta memahami materi. Hasil penelitian Mihiotis & Argirou (2016) yang menyatakan bahwa *coaching* yang sukses dipengaruhi oleh kualitas pelatih yaitu yang memiliki pemahaman yang baik tentang *coaching*, serta aktif melakukan *coaching*. Pengendali Pelatihan akan dapat membantu peningkatan pemahaman materi yang disampaikan fasilitator dengan membantu pendampingan saat praktik pendalaman materi.

Pengendali Pelatihan mempunyai fungsi sebagai pengendali proses pembelajaran katalisator/penghubung dan pencatat proses pembelajaran dan pencatat proses pembelajaran. Fungsi ini dapat membantu menentukan capaian tujuan hasil belajar dan indikator hasil belajar. Pengawasan diperlukan untuk masalah-masalah seperti peningkatan kualitas pendidikan, disiplin, menentukan sejauh mana kurikulum mencapai tujuan, dan menentukan dan memenuhi kebutuhan kegiatan (Ozdemir, 2015).

Pengendali Pelatihan melakukan evaluasi secara umum untuk mengurangi faktor yang menghambat proses pembelajaran. Menurut Kirkpatrick (1998), empat level evaluasi pelatihan, yaitu: (1) reaksi, (2) pembelajaran, (3) perilaku, dan (4) hasil. Mengevaluasi reaksi peserta dilakukan pada elemen-elemen meliputi ketersediaan sarana pendukung, kurikulum pelatihan, fasilitator, sumber belajar, bahkan termasuk menu yang disajikan selama pelatihan berlangsung. Evaluasi dilakukan setiap pagi pada saat refleksi, untuk memberi feedback dan kesempatan memperbaiki reaksi yang negatif dari peserta pelatihan.

SIMPULAN

Peran Pengendali Pelatihan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Tugas dan tanggung jawab Pengendali Pelatihan dapat lebih tingkatan dengan menguasai tujuan hasil belajar, indikator hasil belajar, scenario pelatihan, metode yang efektif setiap materi dan tujuan pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cohen L., Manion L., Morrison K (2005) *Research Methods in Education*, (New York: Taylor & Francis e-Library, 2005), 5th Ed, p.227
- Hopkins D (2008). *A teacher's Guide to Classroom Research*, (England: Open University Press, 2008), p.50-55.
- Ismail A, Bongogoh S (2007) *The Supervisor' Role in Traning Programmes: An. Empirical Study in one City Based Local Authority in Sarawak, Malaysia*. Unitar E-Journal. Vol.3.(2).
- Kickpatrick, Donald L. (1998). *Evaluating Training Programs, The Four Level*. San Fransisco: Berrett Koehler Publisher, Inc
- Mathews BP., Ueno A, Kekale T, Repka M, Pereira ZL., Silva G (2001) *Quality training: Needs and evaluation- @ndings from a European survei*. *Tota Quality Management*. Vol 12 (4). 483-490.
- Mihiotis, A., & Argirou, N. (2016). *Coaching: from challenge to opportunity*. *Journal of Management Development*, 35(4), 448–463.
<https://doi.org/10.1108/JMD-10-2014-0139>

- Pusdiklat Aparatur (2013) Pedoman Pengendali Pelatihan. Kemenkes RI, Badan PPSDM Kesehatan Pudiklat Aparatur.
- Pusat Pelatihan SDM Kesehatan (2020) Pedoman Quality Control Pelatihan Bidang Kesehatan. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kemenkes RI.
- Ozdemir TY., Yirci R (2015) A Situational Analysis of Educational Supervision in the Turkish Educational System. *Edupij*. Vol.4.ISSUE 1-2. 56-70.
- Widiansyah A (2018) Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vol 19. (1). 2579-3314